

BAB III

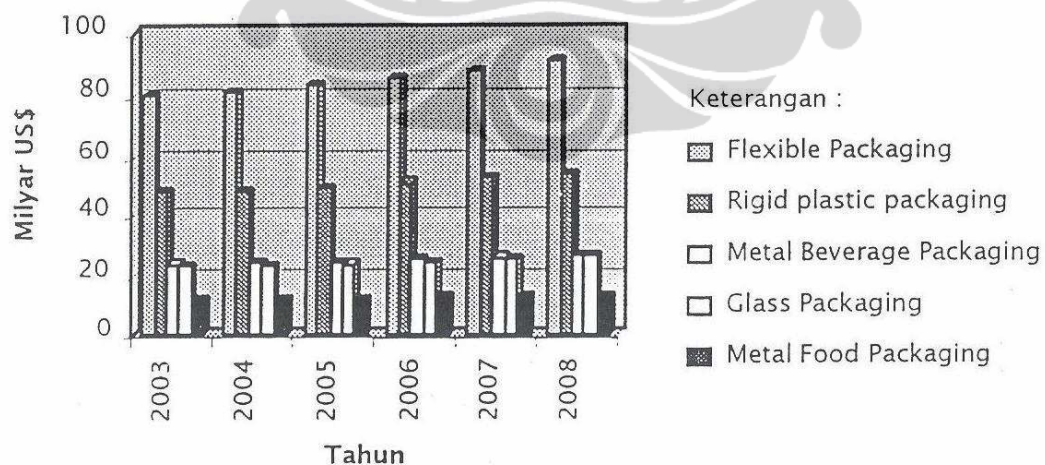
GAMBARAN UMUM

3.1. INDUSTRI KEMASAN GELAS

Pada dasarnya, kemasan dapat dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan material atau bahannya, yaitu: kemasan plastik, metal, gelas, kertas, dan kayu. Diantara jenis-jenis kemasan ini, kemasan gelas memiliki keunggulan terutama dari sisi kemampuannya mempertahankan kualitas produk yang ada didalamnya, mempertinggi sisi keindahan/estetika dan kebersihannya, serta kemampuannya untuk dapat di daur ulang.

Penjualan kemasan gelas di pasar global terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Trend pertumbuhan penjualan untuk masing-masing jenis kemasan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Trend Penjualan Kemasan 2003 - 2008



Sumber: PPM Research Management

Pasar industri kemasan gelas dapat dibagi berdasarkan kelompok pelanggan. Hasil studi yang dilakukan oleh *glass packaging industry* diperoleh kesimpulan

bahwa industri yang paling banyak mengkonsumsi kemasan gelas adalah industri minuman keras. Selain industri minuman keras, industri makanan dan minuman juga merupakan pengguna kemasan gelas yang cukup besar. Industri lainnya yang juga merupakan pengguna kemasan gelas adalah industri farmasi dan kosmetik. Kemasan gelas merupakan jenis kemasan yang paling banyak digunakan dalam industri obat-obatan dan *personal care*. Hal ini terkait dengan kemampuan kemasan gelas mempertahankan kualitas isi dan warna, memberikan *image* dan bentuk-bentuk tertentu yang berkaitan dengan estetika.

3.1.1. Industri Kemasan Gelas Global

Secara geografis, pasar dari industri kemasan dapat dibagi berdasarkan wilayah. Data statistik menunjukkan bahwa wilayah Asia Pasifik merupakan pasar terbesar dari kemasan gelas, disusul oleh Amerika Utara. Di wilayah Amerika sendiri industri bir merupakan pengguna terbesar, diikuti oleh industri makanan dan minuman kemudian farmasi dan kosmetik. Proporsi ini hampir serupa dengan wilayah Eropa dimana mayoritas industri pengguna adalah industri minuman keras.

Sedangkan untuk wilayah Jepang, walaupun terdapat kecenderungan menurunnya konsumsi kemasan gelas, tetapi tetap ada ruang bagi kemasan gelas untuk dikonsumsi oleh industri-industri pengguna. Hal ini dikarenakan masyarakat Jepang yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi bir dalam aktivitas sehari-hari serta adanya kecenderungan penolakan penggunaan plastik yang tidak ramah lingkungan.

Untuk negara asia lainnya yaitu Cina merupakan pasar yang potensial bagi berbagai jenis produk manufaktur. Oleh karena itu, potensi penggunaan

kemasan gelas juga masih sangat menjanjikan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan produksi kemasan gelas di Cina yang rata-rata per tahunnya mencapai 6-7%.

3.1.2. Industri Kemasan Gelas di Indonesia

Industri kemasan gelas di Indonesia secara umum menunjukkan pertumbuhan permintaan yang menggembirakan pasca krisis ekonomi tahun 1997. Pertumbuhan tersebut merupakan akibat dari pertumbuhan industri penggunaannya serta didukung oleh adanya pertumbuhan yang cukup pesat di sektor retail modern.

Proporsi industri pengguna di Indonesia berbeda dengan negara-negara di Amerika, Eropa, dan Jepang. Industri pengguna kemasan gelas yang paling besar adalah industri minuman ringan dan makanan. Sedangkan industri bir sendiri tidak begitu besar proporsinya mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

3.2. PT. IGLAS (Persero)

PT. IGLAS (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara di bawah pembinaan Deputi Bidang Usaha Jasa Lainnya, Kementerian Negara BUMN. Perseroan ini didirikan dengan tujuan untuk turut melaksanakan serta menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya dan di bidang Industri Gelas (*Glass Container*) pada khususnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, arah pengembangan PT. IGLAS

(Persero) secara garis besar adalah meningkatkan posisi serta peran perusahaan dalam industri gelas Nasional, utamanya dalam *Glass Container*. Perusahaan telah menetapkan visi dan misinya guna mencapai tujuan tersebut.

3.2.1. Visi dan Misi PT. IGLAS (Persero)

Sejalan dengan sasaran jangka panjang, PT. IGLAS (Persero) menetapkan visi sebagai arah kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Visi PT. IGLAS (Persero) adalah:

“Menjadi *market leader* industri kemasan gelas di Indonesia”.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, PT. IGLAS (Persero) memiliki misi antara lain:

- Menghasilkan kemasan dengan kualitas produk yang lebih baik dan berdaya saing tinggi
- Meningkatkan inovasi dan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi serta menekan biaya
- Meningkatkan pelayanan penjualan dan purna jual
- Meningkatkan kualitas SDM untuk lebih professional dan bertanggung jawab

Tujuan dari PT. IGLAS (Persero) sendiri adalah:

- Menjadi perintis dalam industri gelas yang dikelola secara professional dan berkesinambungan
- Sebagai perusahaan industri yang mensuplai kebutuhan botol di dalam dan luar negeri dengan harga yang kompetitif bagi industri pemakai kemasan gelas

- Sesuai visi perusahaan, menjadikan perusahaan sebagai pemimpin pasar di Indonesia

3.2.2. Sejarah Perkembangan PT. IGLAS (Persero)

PT. IGLAS (Persero) pada awalnya adalah suatu perusahaan milik Belanda dengan nama NV NIGLAS (*Nederlands Indische Glass Fabrieken*) yang didirikan berdasarkan akta notaris Fanz Jon Berg No. 6 tanggal 10 November 1941.

Setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1955, Pemerintah RI mengambil alih NV NIGLAS dan menjalankan pabrik gelas yang tidak hanya bertujuan membuat botol sendiri tetapi juga merupakan *pilot project* yang bertujuan agar bangsa Indonesia mempunyai ahli-ahli di bidang pembuatan gelas/botol. Untuk merealisasikannya, pada tanggal 2 November 1955, diadakan kontrak antara BIN (Bank Indonesia Negara) dengan *Societe Mechanique Verrieries* (Le Havre, Perancis) untuk mendatangkan mesin-mesin, memasang, menjalankan dan mendidik tenaga-tenaga Indonesia selama 3 tahun sehingga dapat mencapai standar produk gelas kemasan dalam negeri dengan standar internasional.

Pembangunan sipil dimulai pada tanggal 22 Februari 1956 dengan pemancangan tiang beton utama di lokasi pabrik. Saat pembangunan pabrik mulai berjalan, pemerintah RI memutuskan agar BIN membeli semua saham NIGLAS milik *NV Heineken's Indonesische Beirbrowerij* di Surabaya. Berdasarkan akta notaris Mr. Raden Pranowo Soewandhi no. 88 tertanggal 29 Oktober 1956 terjadi perubahan anggaran dari NV NIGLAS menjadi PT. Pabrik Gelas (IGLAS). Akta pendirian PT. Iglas disahkan oleh Menteri

Kehakiman, berdasarkan ketetapan Menteri Kehakiman No. JA5/9/1956 pada tanggal 10 Desember 1956.

Pembangunan sipil selesai seluruhnya pada bulan Februari 1959 sedangkan pemasangan mesin-mesin telah dimulai pada bulan Mei 1957 oleh SA Maurer Swiss dan De Vulkaan sebagai subkontraktor dari SMV yang kemudian selesai pada bulan September 1959. Penyalaan tanur pertama dilakukan tanggal 9 Maret 1959 dan diikuti tanur kedua pada tanggal 4 Januari 1960.

Berdasarkan Undang-Undang No.19 tahun 1960 tentang Perusahaan Negara maka Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 130 tahun 1961 tanggal 17 April 1961 tentang pendirian PN. IGLAS yang berlaku surut tanggal 1 Januari 1961. Peraturan ini mengubah status PT. IGLAS menjadi Perusahaan Negara. Hal ini bersamaan dengan terjadinya alih teknologi dari tahun 1961 hingga 1966, dimana para ahli asal Perancis digantikan oleh staf dan teknisi berkualitas terbaik, namun PN. IGLAS tidak menutup masukan dari luar. Dengan terus adanya informasi dan memanfaatkan bantuan teknis dari perusahaan - perusahaan gelas luar negeri termasuk penelitian yang sedang berjalan, PN.IGLAS terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan mutu dalam jasa dan produksi.

Pada tanggal 1 November 1979 status PN IGLAS berubah menjadi PT.IGLAS (Persero) yang berdasarkan:

- a. Neraca kondolidasi DJ.PKN.
- b. Akta notaries Hadi Muntoro SH. No.3 tanggal 1 November 1979 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman No. YA5/378/13 tanggal 14 Agustus 1980.

- c. Peraturan Pemerintah RI No. 723 tahun 1978 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Negara IGLAS menjadi Perusahaan Persero.

Berdasarkan surat keputusan direksi PT. IGLAS (Persero) No. 65/kpts/bir/1989, tanggal 25 Oktober 1989 ditetapkan menjadi hari jadi PT. IGLAS (Persero).

Pada tahun 1960 kapasitas produksi pabrik hanya 50 ton/hari. Dengan meningkatnya permintaan botol untuk industri bir dan *soft drink* maupun untuk industri farmasi, pada tahun 1971 PT. IGLAS (Persero) memperbesar kapasitas produksi pabriknya menjadi 80 ton/hari. Kemudian pada tahun 1975, kapasitas produksi diperbesar lagi menjadi 125 ton/hari. Saat ini kapasitas produksi pabrik adalah 465 ton/hari. Sasaran konsumen yang dilayani pun semakin beragam yaitu industri farmasi, makanan, minuman, serta kosmetik. Mutu produksinya juga telah diakui dan memenuhi standar internasional, terbukti dengan diperolehnya Sertifikat ISO-9002 : 1994 pada tahun 1995 serta Sertifikat *Zero Accident* selaku produsen kemasan gelas sejak tahun 1997.

Untuk itu PT. IGLAS (Persero) terus berupaya mempertahankan dan mengembangkan posisi serta peran perusahaan dalam industri gelas nasional terutama perluasan pasar baik domestik maupun ekspor. Peningkatan produksi juga dilakukan dengan melaksanakan proyek relokasi pabrik yang ada di Gresik. Selain itu, PT. IGLAS (Persero) sebagai produsen kemasan gelas juga telah melakukan pengemasan produk dengan memproduksi krat plastik mulai bulan Juli 1997 dengan kapasitas produksi 6 ton/hari atau setara dengan 3500 buah. Kepemilikan saham PT. IGLAS (Persero) per 31 Desember 2007 yang semula 100 % dimiliki pemerintah

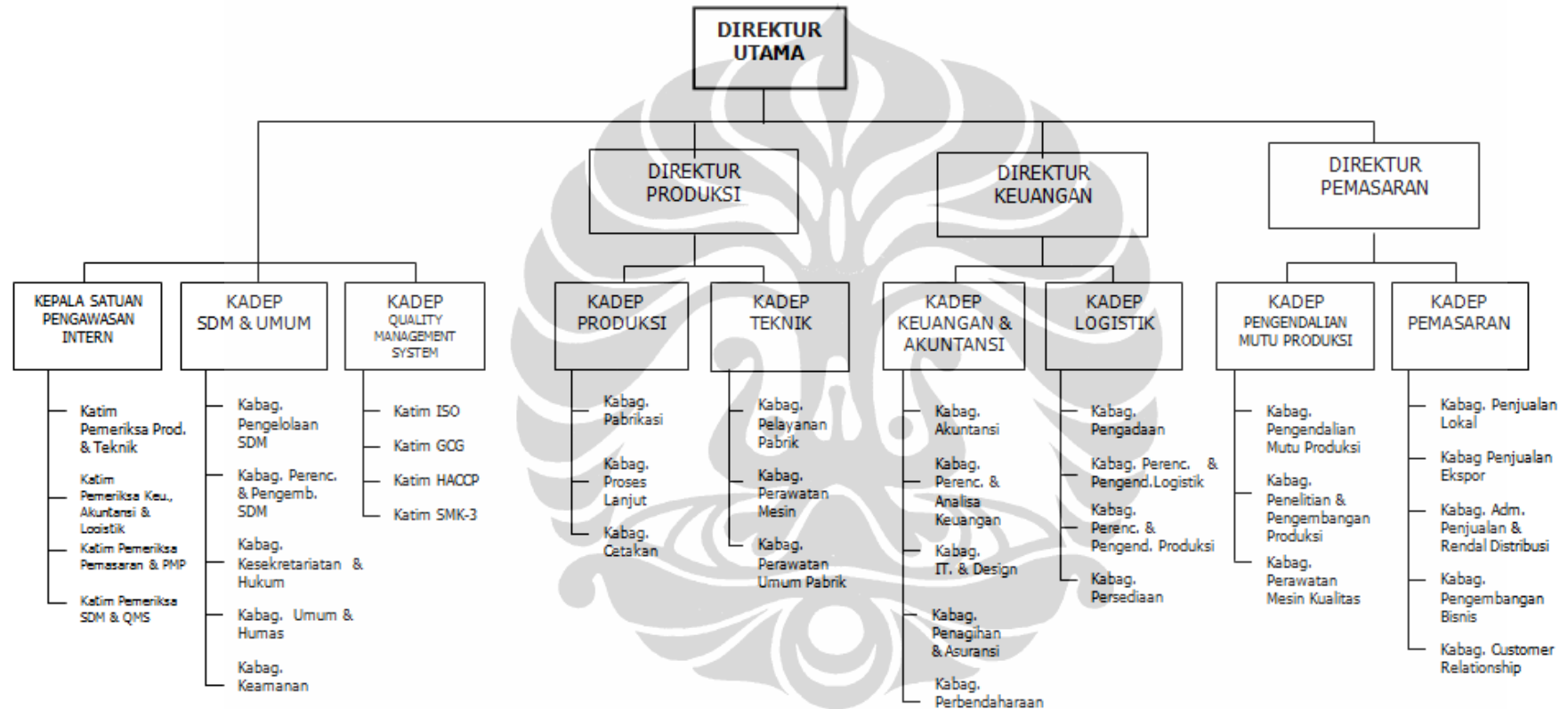
berubah menjadi Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 63.82 % dan PT Bank BNI (Persero) Tbk sebesar 36.18 %.

3.2.3. Struktur Organisasi

PT. IGLAS (Persero) merupakan perusahaan negara dimana kekuasaan tertinggi terletak pada direksi dan bertanggung jawab kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Direksi ini terdiri dari direktur utama, direktur produksi, direktur pemasaran, dan direktur keuangan. Struktur organisasi PT. IGLAS (Persero) dapat dilihat pada bagan berikut:



STRUKTUR PT. IGLAS (PERSERO)



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: PT. IGLAS (Persero)

Secara garis besar, fungsi utama yang ada di PT. IGLAS (Persero) terdiri dari:

1. **Bagian Produksi**, merupakan kegiatan yang paling kompleks dengan tenaga kerja yang besar dan peralatan yang demikian rumit, sehingga dapat dikatakan sentral kegiatan dari perusahaan. Hasil yang dikeluarkan berupa botol gelas dengan berbagai macam bentuk dan jenis sesuai dengan pesanan dari para pelanggan.
2. **Bagian Pemasaran**, melakukan tugas untuk mendistribusikan produk yang dihasilkan baik di tingkat domestic maupun internasional. Disamping itu juga melakukan penelitian untuk kemungkinan pengembangan pasar maupun diversifikasi produk yang dipasarkan.
3. **Bagian Penunjang dan Pengawasan**, sifatnya memberikan dukungan agar operasional dapat berjalan lancar dan mengamati sampai seberapa jauh pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan untuk mencapai tujuan.

3.2.4. Sumber Daya Manusia

Porsi terbesar karyawan di perusahaan terletak pada bagian produksi. Umumnya karyawan pada bagian ini merupakan tenaga kontrak atau tidak tetap. Data mengenai komposisi karyawan PT. IGLAS (Persero) dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Susunan Karyawan PT. IGLAS (Persero) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Status/Pendidikan	Per 31 Desember 2008
Direksi	4 orang
Pegawai Tetap	519 orang:
Pascasarjana	5 orang
S-1	91 orang
Diploma	14 orang
SMU/K	280 orang

SD - SMP	129 orang
Pegawai Tidak Tetap	193 orang
Jumlah Tenaga Kerja	716 orang

Sumber: PT. IGLAS (Persero)

3.2.5. Produksi

Jenis produksi PT. IGLAS (Persero) sampai saat ini terfokus pada kemasan botol gelas, dengan 3 macam warna yaitu:

1. Hijau, tersedia dalam 2 macam (UVA dan Jamrud)
2. Flint (Putih jernih)
3. Amber (Coklat),

Sedangkan dilihat dari segi kekuatannya, perusahaan memproduksi botol yang berbeda yaitu:

1. Botol sekali pakai, dirancang dengan bahan ringan dan jenis kemasan ini biasanya dibuang setelah digunakan
2. Botol yang dapat digunakan lagi 3 sampai 5 kali
3. Botol yang dapat dipakai kembali, biasanya untuk kemasan minuman *soft drink*.

3.2.5.1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, antara lain:

1. Pasir, merupakan bahan baku utama
2. Beling, Sodium Sulfat dan Alumunium Hidroksida digunakan untuk membantu mempercepat proses peleburan
3. Soda Ash, digunakan juga untuk mempercepat proses peleburan
4. Batu Bintang, digunakan sebagai stabilisator gelas agar tidak larut dalam air
5. Zat Pewarna

3.2.5.2.Sarana Produksi

Untuk menghasilkan mutu produksi yang baik, perusahaan beroperasi selama 24 jam nonstop dengan dibagi atas 3 *shift*. Alat – alat utama yang dipergunakan dalam proses produksi adalah:

1. Silo

Alat ini sebagai alat penampung dan pencampur bahan baku sebelum dilebur ke dapur peleburan.

2. Tanur/Dapur (*Furnace*)

Berfungsi sebagai tempat untuk melebur bahan baku dan dilelehkan menjadi cairan gelas (*melting glass*).

3. Mesin Pencetak (*Forming*), terdiri dari 5 buah mesin IS-Emhart

Bahan gelas yang telah cair kemudian dialirkan dan dibentuk menjadi potongan botol sesuai dengan bentuk yang dikehendaki melalui mesin pembentuk dengan cetakan (*moulds*).

4. Proses Sortir (*Select*)

Setelah terbentuk menjadi botol seperti yang dikehendaki, botol – botol yang telah jadi melewati tempat pendinginan (*annealing lehr*) dan selanjutnya botol keluar diperiksa mutunya. Proses sortir bertujuan memindahkan botol yang memenuhi kualitas dengan yang cacat (*reject*). Botol yang tidak memenuhi standar mutu akan didaur ulang sebagai bahan baku beling (*cullet*). Botol botol polos yang tidak memerlukan proses ACL langsung dikemas dan dikirim.

5. Mesin Dekorasi (ACL)

Untuk botol – botol yang memerlukan label dilakukan dekorasi sesuai pesanan kemudian masuk ke mesin pendingin untuk diperiksa hasil sortir atau *labeling*.

3.2.5.3.Kapasitas Produksi

PT. IGLAS (Persero) memiliki 3 dapur (*furnace*) yang terletak di Gresik dan Surabaya.

- Dapur G-1, terletak di Gresik dengan kapasitas 200 *ton per day*. Dalam dapur ini terdapat 3 *forming machine*. Sejak tahun 2006, dapur ini sudah tidak dapat beroperasi lagi.
- Dapur G-2, juga terletak di Gresik dengan kapasitas 140 *ton per day*. Di dalam dapur ini terdapat 3 *forming machine*.
- Dapur SB-1, terletak di Surabaya dengan kapasitas 125 *ton per day*. Dalam dapur ini hanya terdapat 2 *forming machine*.

Hingga saat ini, kapasitas produksi PT. IGLAS (Persero) hanya 265 *ton per day*.

3.2.6. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan selama lima tahun terakhir dari PT. IGLAS (Persero) dapat dilihat pada tabel laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas selama lima tahun terakhir.

Tabel 3.2 Laporan Laba Rugi PT. IGLAS (Persero)

LABA/RUGI (Rp.000,-)	2004	2005	2006
Penjualan Bersih	228,403,787.17	284,564,387.52	164,375,338.22
Harga Pokok Penjualan	186,199,203.22	224,472,982.14	159,650,781.04
Laba Kotor	42,204,583.95	60,091,405.38	4,724,557.18
Biaya Usaha	48,939,844.76	71,374,324.26	58,969,254.39
Laba Usaha	(6,735,260.81)	(11,282,918.88)	(54,244,697.21)
Biaya Bunga	5,997,458.85	6,661,052.53	8,446,562.15
Laba/(Rugi) Sesudah Biaya Bank	(12,732,719.66)	(17,943,971.41)	(62,691,259.36)
Pendapatan/(rugi) selisih kurs	(11,129,748.18)	(7,017,831.08)	9,139,081.56
Pendapatan (Biaya) Non Oprs	16,644,387.46	(798,554.68)	(3,995,777.59)
Laba Bersih sbIm Pajak	(7,218,080.38)	(25,760,357.17)	(57,547,955.39)
Pendapatan/(beban) pajak tangguhan	(1,886,751.68)	861,322.91	12,121,751.18
Laba/(Rugi) setelah pajak tangguhan	(9,104,832.06)	(24,899,034.26)	(45,426,204.21)
LABA/RUGI (Rp.000,-)	2007	2008	
Penjualan Bersih	159,597,196.97	105,291,135.02	
Harga Pokok Penjualan	151,346,957.82	130,869,718.48	
Laba Kotor	8,250,239.15	(25,578,583.46)	
Biaya Usaha	48,360,016.14	28,920,844.99	
Laba Usaha	(40,109,776.99)	(54,499,428.45)	
Biaya Bunga	10,214,414.80	13,553,429.93	
Laba/(Rugi) Sesudah Biaya Bank	(50,324,191.79)	(68,052,858.38)	
Pendapatan/(rugi) selisih kurs	(4,690,803.06)	(16,504,984.28)	
Pendapatan (Biaya) Non Oprs	(2,011,462.95)	(9,574,586.08)	
Laba Bersih sbIm Pajak	(57,026,457.80)	(94,132,428.74)	
Pendapatan/(beban) pajak tangguhan	16,911,301.64	(2,352,826.58)	
Pos Luar Biasa	-	15,199,143.10	
Laba/(Rugi) setelah pajak tangguhan	(40,115,156.16)	(81,286,112.22)	

Sumber: Laporan keuangan PT. IGLAS (Persero)

Tabel 3.3 Laporan Neraca PT. IGLAS (Persero)

NERACA (Rp.000)	2004	2005	2006
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
- Kas	24,243,395.21	2,717,161.99	1,793,949.64
- Investasi Sementara/Deposito	-	-	-
- Piutang Dagang	32,261,638.19	39,416,169.34	19,667,021.76
- Piutang Lain-lain	22,211,695.15	285,098.77	786,105.46
- Persediaan	38,810,000.22	64,876,520.06	41,158,748.76
- Uang muka pembelian	820,902.05	6,787,921.71	5,391,480.15
- Uang muka pajak	1,330,895.83	5,590,891.06	3,028,758.61
- Uang muka lain-lain	990,420.92	725,150.57	-
- Pendapatan yg akan diterima	634,064.11	3,049.97	-
- Pembayaran dimuka	1,459,207.86	1,739,696.19	2,404,462.32
Jumlah Aktiva Lancar	122,762,219.54	122,141,659.66	74,230,526.70
Aktiva Tetap	94,170,585.40	77,834,314.77	118,833,680.32
Aktiva Dalam Konstruksi	-	31,122,330.58	-
Aktiva Pajak Tangguhan	30,810,418.90	31,671,741.82	48,948,566.13
Aktiva Tak Berwujud	666,397.10	1,826,425.34	1,101,134.74
Aktiva lain-lain	881,715.26	848,591.74	815,415.08
Jumlah Aktiva	249,291,336.20	265,445,063.91	243,929,322.97
PASSIVA			
Hutang Lancar	76,350,741.89	122,399,441.04	155,874,167.90
Hutang Jangka Panjang	89,575,772.07	84,579,834.89	74,753,574.56
Modal	47,007,000.00	47,007,000.00	47,007,000.00
Agio Saham	94,582,854.75	94,582,854.75	94,582,854.75
Defisit	(58,225,032.51)	(83,124,066.77)	(128,288,274.24)
Jumlah Passiva	249,291,336.20	265,445,063.91	243,929,322.97
NERACA (Rp.000)	2007	2008	
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
- Kas	3,100,490.92	2,194,018.37	
- Investasi Sementara/Deposito	-	-	
- Piutang Dagang	6,049,893.12	1,887,279.72	
- Piutang Lain-lain	909,834.55	1,546,365.45	
- Persediaan	31,266,629.31	25,391,580.84	
- Uang muka pembelian	1,838,294.67	1,310,362.58	
- Uang muka pajak	1,899,894.66	74,865.34	
- Uang muka lain-lain	-	-	
- Pendapatan yg akan diterima	-	-	
- Pembayaran dimuka	879,827.42	1,162,396.19	
Jumlah Aktiva Lancar	45,944,864.65	33,566,868.49	
Aktiva Tetap	108,045,166.52	99,262,102.17	
Aktiva Dalam Konstruksi	-	-	
Aktiva Pajak Tangguhan	65,859,867.77	49,973,412.19	
Aktiva Tak Berwujud	222,132.37	74,044.13	
Aktiva lain-lain	3,647,905.89	3,882,533.69	
Jumlah Aktiva	223,719,937.20	186,758,960.67	
PASSIVA			
Hutang Lancar	191,278,217.51	247,348,424.77	
Hutang Jangka Panjang	59,255,295.32	61,043,852.76	
Modal	47,007,000.00	47,007,000.00	
Agio Saham	94,582,854.75	94,582,854.75	
Defisit	(168,403,430.38)	(263,223,171.61)	
Jumlah Passiva	223,719,937.20	186,758,960.67	

Sumber: Laporan keuangan PT. IGLAS (Persero)

Tabel 3.4 Laporan Arus Kas PT. IGLAS (Persero)

CASH FLOW (Rp. 000)	2004	2005	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
Penerimaan kas dari pelanggan	258,791,993.21	308,639,796.27	198,810,258.61
Pembayaran kas kpd phk ketiga & karyawan	(219,405,218.61)	(290,539,913.06)	(181,774,836.33)
Penerimaan lain-lain	2,770,888.40	3,520,985.13	7,003,119.70
Pembayaran pajak	(17,051,572.16)	(5,356,625.58)	(10,850,071.86)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	25,106,090.84	16,264,242.76	13,188,470.12
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan investasi sementara & pencairan depo	6,100,000.00	-	-
Penjualan tanah dan rumdin Jl. A. Yani	-	21,023,287.55	-
Investasi rutin/proyek	-	(27,070,412.99)	(4,503,640.23)
Penambahan aktiva tetap	(1,277,756.04)	(16,336,270.63)	(3,900,515.16)
Penerimaan Bunga Deposito & Giro	281,856.38	-	-
Kas bersih yg digunakan untuk aktivitas investasi	5,104,100.34	(22,383,396.07)	(8,404,155.39)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pencairan Deposito	-	117,102.03	-
Pembayaran beban restrukturisasi/rpivatisasi	107.21	-	-
Pembayaran pinjaman bank dan bunga	(15,827,527.24)	(15,524,181.95)	(5,707,527.07)
Kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(15,827,420.03)	(15,407,079.92)	(5,707,527.07)
KENAIKAN(PENURUNAN) BERSIH KAS & SETARA KAS	14,382,771.15	(21,526,233.23)	(923,212.34)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	9,860,624.06	24,243,395.21	2,717,161.98
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	24,243,395.21	2,717,161.98	1,793,949.64
CASH FLOW (Rp. 000)			
	2007	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
Penerimaan kas dari pelanggan	173,214,325.62	118,379,412.19	
Pembayaran kas kpd phk ketiga & karyawan	(171,791,366.85)	(121,438,469.59)	
Penerimaan lain-lain	3,326,073.46	11,794,852.82	
Pembayaran pajak	306,572.74	(7,087,193.10)	
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5,055,604.97	1,648,602.32	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Investasi rutin/proyek	-	-	
Penambahan aktiva tetap	(3,597,363.51)	(1,020,018.14)	
Kas bersih yg digunakan untuk aktivitas investasi	(3,597,363.51)	(1,020,018.14)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman bank dan bunga	(151,700.19)	(1,535,056.73)	
Kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(151,700.19)	(1,535,056.73)	
KENAIKAN(PENURUNAN) BERSIH KAS & SETARA KAS	1,306,541.27	(906,472.55)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,793,949.64	3,100,490.92	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	3,100,490.91	2,194,018.37	

Sumber: Laporan keuangan PT. IGLAS (Persero)